

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Heat Exchanger banyak digunakan di banyak aplikasi keteknikan, seperti proses teknik kimia, pembangkit listrik, penyulingan minyak bumi, pendingin, industri makanan, dan sebagainya. Di antara berbagai jenis penukar panas, Heat Exchanger shell and tube memiliki cara pembuatan relatif sederhana dan pengaplikasian yang serbaguna memungkinkan untuk media gas dan cair dalam suhu dan tekanan yang bervariasi. Diketahui bahwa lebih dari 30% dari Heat Exchanger adalah dari jenis shell and tube. (Yang, Jian-Feng, et al., 2014)

Jaringan penukar panas penting dalam pengoperasian pabrik pengolahan kimia. Tujuan dari jaringan ini adalah untuk memanaskan aliran dingin dengan aliran panas atau sebaliknya dengan lebih sedikit bahan utilitas yang digunakan. Jaringan ini harus diatur sedemikian rupa untuk mengurangi penggunaan energi dan biaya modal pemasangan sekecil mungkin.

Dalam merancang jaringan penukar panas, salah satu parameter penting yang perlu dipertimbangkan adalah perbedaan suhu minimum ( $\Delta T_{min}$ ). ( $\Delta T_{min}$ ) digunakan dalam perancangan jaringan penukar panas untuk menyeimbangkan perbandingan antara energi dan biaya modal. Jika ( $\Delta T_{min}$ ) diperkecil maka akan meminimalisir biaya operasi tetapi biaya pemasangan lebih besar, sebaliknya jika ( $\Delta T_{min}$ ) diperbesar maka biaya

operasi akan lebih besar tetapi biaya pemasangan dapat di minimalisir. (Abu Bakar, H. Suraya, et al., 2015)

Didalam kerja dari Heat Exchanger terdapat 2 jenis input fluida yaitu fluida panas yang mempunyai suhu yang lebih tinggi dan fluida dingin yang mempunyai suhu yang lebih kecil. Perbedaan suhu fluida yang masuk ini tentu dapat mempengaruhi kalor yang dilepas yang terjadi. Selain itu juga berpengaruh pada efisiensi daripada alat penukar panas yang digunakan.

### **1.2. Perumusan Masalah**

- a. Bagaimana cara melakukan perpindahan panas dengan menggunakan Heat Exchanger?
- b. Bagaimana cara menghitung kalor yang dilepas dari Heat Exchanger yang digunakan?
- c. Bagaimana cara menghitung efisiensi dari Heat Exchanger yang digunakan?
- d. Bagaimana pengaruh perbedaan suhu pada input fluida panas dan dingin dengan kalor yang dilepas dan efisiensi yang terjadi?